

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Langkah-langkah yang harus ditempuh guna untuk melakukan suatu penelitian, yakni dengan menentukan pendekatan yang harus digunakan, sumber data apa saja yang harus diperoleh, menentukan lokasi penelitian, memilih teknik dalam mengumpulkan data, melakukan uji keabsahan data dan yang terakhir melakukan analisis dari data yang telah diperoleh. Langkah-langkah dalam metode penelitian adalah:

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang ditujukan guna untuk mengetahui seluk beluk mengenai sesuatu yang biasanya dilakukan dan muncul karena ada masalah yang memerlukan jawaban dan untuk mengetahui latar belakang atas terjadinya sesuatu.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang peneliti akan gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan deskriptif analitis (*field research*), yaitu suatu penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data dan kemudian data yang telah ditemukan selanjutnya dianalisa oleh peneliti.<sup>3</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic, dimana penelitian dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut pula sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode kualitatif lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 3

<sup>2</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 41

<sup>3</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 31

dianalisis lebih bersifat kualitatif.<sup>4</sup> Istilah penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>5</sup>

Kirk dan Miller menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam suatu ilmu pengetahuan sosial secara fundamental dan tergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. David Williams juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari suatu latar alamiah, menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu obyek secara alamiah, tidak menggunakan manipulasi didalamnya dan tidak terdapat pengujian hipotesis. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif juga dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati oleh peneliti.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua. Yaitu:

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, hlm 22

<sup>5</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm 57-58

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, hlm 22-23

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang peneliti dapatkan langsung dari informan penelitian. Artinya data yang diperoleh langsung dari wawancara secara langsung terhadap pihak yang bersangkutan. Dalam hal ini yang bersangkutan meliputi kepala madrasah, guru, peserta didik, masyarakat sekitar madrasah, dan orangtua siswa MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *snowball sampling* yang berarti dalam pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, dan lama kelamaan menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena sumber data yang sedikit tersebut belum dapat memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sumber data, dengan demikian maka jumlah sampel sumber data akan semakin besar.<sup>7</sup>
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data sekunder bisa lewat orang lain dan bisa lewat dokumen.<sup>8</sup> Data sekunder bisa diperoleh melalui buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, mengumpulkan dokumentasi serta penulis mengadakan wawancara terhadap orang-orang yang terkait dalam penelitian ini yang berada di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen dan arsip yang ada di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus untuk mengetahui penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 300

<sup>8</sup> *Ibid.*, 60

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul “**Penerapan Budaya Madrasah Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MTs NU Matholi’ul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2017/2018**”, dilakukan di MTs NU Matholi’ul Huda yang berada di desa Bakalan Krpyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Lokasi penelitian ini peneliti pilih karena madrasah tersebut telah menerapkan budaya madrasah. Selain itu juga karena atas pertimbangan ketersediaannya sumber daya yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh peneliti, sehingga hal itu akan mempermudah peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi terhadap kepala madrasah, guru, siswa, masyarakat sekitar madrasah, dan orangtua siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam suatu penelitian, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah diterapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.<sup>9</sup>

#### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah kegiatan dalam keseharian manusia yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utama. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman diatas yang dimaksud dengan metode observasi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 308

merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan cara pengamatan.<sup>10</sup>

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Disamping melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan juga ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini peneliti dapat mendapatkan data secara lengkap, detail, lebih rinci, dan fakta adanya mengenai penerapan budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh para narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>11</sup>

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.<sup>12</sup> Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara adalah yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Gorden mendefinisikan wawancara sebagai percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup> Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang hanya bertugas melakukan pembicaraan

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 118

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 310

<sup>12</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 83

<sup>13</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm 29

dan satu orang lainnya hanya mendengarkan, melainkan satu orang yakni pewawancara bertugas memberikan pertanyaan dan satu orang yakni terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancara atau informan, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya meliputi karya seni yang dapat berbentuk gambar, patung, dan film.<sup>15</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya madrasah, data guru, karyawan, siswa, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang relevan yang berkaitan dengan penerapan budaya madrasah.

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*., hlm 111

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 329

## E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

#### a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah perpanjangan waktu untuk terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, dimana peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan informan akan lebih akrab dan saling terbuka, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan kepada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali data yang ditemukan benar, maka perpanjangan pengamatan tersebut dapat diakhiri.<sup>16</sup> Perpanjangan dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan jika memang diperlukan.<sup>17</sup> Artinya peneliti melakukan pengamatan kembali ketika proses penerapan budaya madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kapyak Kaliwungu Kudus dengan sebenarnya. Pengamatan dilakukan bila diperlukan karena ditemukan ketidak benaran data.

#### b) Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan bisa direkam secara

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 369-370

<sup>17</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm

pasti dan sistematis. Selain itu peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh benar atau tidak. Dalam peningkatan ketekunan peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati peneliti.<sup>18</sup> Artinya data yang diperoleh peneliti mengenai penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2017/2018 dicek ulang dari berbagai referensi seperti buku, arsip, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

c) *Triangulasi*

Melakukan *triangulasi* berarti memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain.<sup>19</sup> Dalam pengujian ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>20</sup> Macam-macam *triangulasi* sebagai berikut:

- 1) *Triangulasi Sumber*, yakni dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Data yang diperoleh meliputi data dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
- 2) *Triangulasi Teknik*, yakni dalam menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada informan yang sama melainkan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>22</sup> Misalnya peneliti melakukan penelitian menggunakan metode wawancara tentang bagaimana penerapan budaya madrasah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 370-371

<sup>19</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm 242

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 370-372

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 373

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 373-374

dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, kemudian dicek lagi dengan menggunakan metode observasi mengenai penerapan budaya madrasah dalam peningkatan akhlakul karimah siswa. Bila dengan dilakukannya pengecekan ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi kepada informan yang bersangkutan, untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar.

3) *Triangulasi Waktu*, yakni pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda.<sup>23</sup> Artinya peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa dengan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara waktu pagi dikarenakan pikiran masih segar, kadang juga melakukan wawancara disiang hari waktu selesai jam pulang sekolah, sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh peneliti dengan informan untuk melihat hasil berbeda atau tidak.

d) *Diskusi dengan teman sejawat*

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dengan mengekspose data yang telah diteliti dan didiskusikan dengan teman sejawat. Teknik ini dilakukan agar peneliti tetap terbuka dan mempunyai kejujuran, dan jika dalam penelitian informasi tidak sesuai supaya bisa disingkap, dan penelitian yang mendalam nanti akan menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.<sup>24</sup> Artinya peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawatnya mengenai hasil data yang didapat tentang penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 374

<sup>24</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm 333

e) Analisis kasus negatif

Menganalisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.<sup>25</sup> Artinya bila tidak ada data yang bertentangan dengan temuan, dalam penelitian ini mengenai penerapan budaya madrasah, berarti data yang telah ditemukan dapat dipercaya, namun jika peneliti mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

f) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya alat pendukung guna untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>26</sup> Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan adanya adanya kamera untuk memfoto atau merekam pada saat proses pelaksanaan budaya madrasah sedang berlangsung, dengan bahan referensi ini bertujuan guna untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan dan supaya data yang diperoleh lebih dapat dipercaya.

g) *Member check* (pengecekan anggota).

Pengecekan data berupa proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>27</sup> Peneliti memberikan hasil penelitiannya kepada informan untuk diteliti kebenaran datanya. Dengan kegiatan ini, data yang diperoleh akan valid.

## 2. Uji Transferability

Uji *transferability* ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*., hlm 374

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm 375

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm 375

ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>28</sup> Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menggunakan ketepatan atau bisa diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif, hanya bisa menentukan hipotesis dengan deskripsi tentang waktu dan konteks yang ditemukan peneliti untuk digunakan sebagai pegangan, dan memberikan deskripsi untuk membuat seseorang merasa tertarik dalam membuat transfer dalam mengajarkan kesimpulan tentang apakah transfer dapat dilaksanakan.<sup>29</sup>

Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut. Maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>30</sup> Artinya hasil penelitian tentang penerapan budaya madrasah dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Kranyak Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2017-2018 harus dapat mencakup semua permasalahan yang ditulis secara jelas, rinci, dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, mengecek apakah peneliti hati-hati, atautkan melakukan kesalahan dalam melakukan penelitian, dalam

---

<sup>28</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa.*, hlm 92

<sup>29</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm 276

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm 376-377

pengumpulan data, dan dalam penginterpretasiannya.<sup>31</sup> Untuk itu dalam pengujian dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, pembimbing harus mendampingi, dan mengikuti jalannya penelitian, apakah penelitian yang dilakukan sudah benar atau tidak.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Teknik utama dalam menciptakan ketegasan atau kepastian adalah dengan pemeriksaan *konfirmability*.<sup>33</sup> Uji *konfirmability* adalah untuk menilai kebermutuan hasil penelitian. Jika *dependabilitas* digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh, sedangkan *konfirmability* digunakan untuk menilai hasil penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dilakukan dengan cara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam sebuah penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>35</sup> Seorang auditor bisa mengecek hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian sebelumnya, jika penelitian ada kesinambungan maka penelitian tersebut dapat diterima.

---

<sup>31</sup> Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Bahasa.*, hlm 92

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm 377

<sup>33</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif.*, hlm 279

<sup>34</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm 145

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, hlm 377-378

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Dalam analisis data terdapat tiga komponen, diantaranya:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat dan dirinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>36</sup>

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.<sup>37</sup>

Setelah data terkumpul maka data direduksi, artinya proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari lapangan mengenai penerapan budaya madrasah 3S (Senyum, Sapa, Salam) di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sesuai dengan penelitian melalui observasi,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm 338

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm 341

wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sehingga data sudah didapatkan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 345